

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Penataan pendidikan meliputi peningkatan mutu pendidikan pada semua aspek sehingga diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Pada era globalisasi saat ini, kita dituntut memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, sistematis dan imajinatif, kemampuan menganalisa fakta-fakta yang ada, menilai logika, kreatif dan kemauan untuk bekerja sama. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika.

Matematika sampai saat ini masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan, bahkan sebagian besar siswa mengaku bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang tidak mereka sukai. Sehingga dalam situasi seperti ini, siswa akan merasa sangat terbebani atau kesulitan saat guru memintanya untuk mengerjakan soal matematika. Keterampilan siswa dalam pemecahan masalah menjadi sangat minim dan pada akhirnya prestasi belajar siswa menurun.

SMPN 1 Kradenan merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Grobogan. Meskipun demikian, masih sering ditemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran matematika yaitu kesulitan siswa dalam pemecahan masalah yang berbentuk soal cerita, banyak

siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami arti kalimat-kalimat dalam soal cerita, kurang mampu memisalkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, kurang bisa menghubungkan secara fungsional unsur-unsur yang diketahui untuk menyelesaikan masalahnya, dan unsur mana yang harus dimisalkan dengan suatu variabel.

Sebagian besar guru matematika masih menggunakan metode ceramah. Guru selalu berperan dominan dalam pembelajaran. Sedangkan siswa hanya pasif menerima materi dari guru. Hal seperti ini tidak boleh berlanjut terus menerus mengingat dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu guru sebagai penggerak perjalanan dan fasilitator harus piawai memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang ada.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends (dalam suprijono, 2009: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Merujuk pada pemikiran Joyce (dalam suprijono, 2009: 46) Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman

bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Roger dan David Johnson (dalam suprijono, 2009: 58) mengatakan bahwa ada lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: (1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif); (2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan); (3) *face to face promotive interaction* (interaksi promotif); (4) *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota); (5) *group processing* (pemrosesan kelompok).

Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai (dalam suprijono, 2009: 58).

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Kegiatan pokok dalam CIRC untuk memecahkan soal cerita meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yakni salah satu anggota kelompok/ beberapa anggota saling membaca soal, membuat prediksi atau

menafsirkan isi soal , termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang di tanyakan dengan suatu variabel tertentu, saling membuat ikhtisar atau rencana isi soal cerita, menuliskan penyelesaian soal cerita secara urut dan saling merevisi dan mengedit pekerjaan / penyelesaian.

Kelebihan model pembelajaran CIRC antara lain : CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, membantu siswa yang lemah, meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. (Suyitno, 2005: 3).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peningkatan keterampilan pemodelan pemecahan masalah melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

Adakah peningkatan keterampilan pemodelan pemecahan masalah melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan-permasalahan dalam usaha penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

Mendeskripsikan peningkatan keterampilan pemodelan pemecahan masalah melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC)*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya pada pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan ketrampilan pemodelan pemecahan masalah soal cerita melalui model pembelajaran CIRC.
- b. Untuk memperkaya kajian teori dalam mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran CIRC.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan keterampilan pemodelan pemecahan masalah yang berbentuk soal cerita melalui model pembelajaran CIRC.
- c. Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya peningkatan keterampilan siswa dalam pemodelan pemecahan masalah matematika, sehingga siswa akan lebih semangat mempelajari matematika.